

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang melakukan go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau modal untuk alternatif pembiayaan perusahaan. Dengan adanya pasar modal dapat merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dibutuhkan kemampuan manajerial dan kemampuan finansial dalam mengelola institusi perusahaan. Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan profit dari asset yang dimiliki. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya (Agus, Riyanto. 2015:17).

Banyak cara dilakukan oleh para calon investor untuk sekedar menguji atau menilai apakah investasinya layak untuk dilakukan atau tidak. Apakah investasinya akan menguntungkan atau hanya mendatangkan kerugian?. Banyak cara untuk melakukan penilaian, salah satunya adalah menggunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan dapat menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan menjadi alasan bagi para calon investor untuk melakukan investasi atau tidak (Agus, Riyanto. 2015:125).

Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery, 2015:129). Menurut Brigham & Houston (2010:86) laporan keuangan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Semua laporan ini memberikan gambaran operasional dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber utama perusahaan yang berisikan tentang informasi-informasi keuangan perusahaan serta sebagai tempat untuk pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan perusahaan di tahun yang akan datang, Laporan keuangan juga sebagai alat perusahaan

untuk menunjukkan tingkat kinerja di perusahaan. Terutama bagi investor harus mengetahui kondisi kinerja keuangan di sebuah perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh investor. Sehingga dapat menentukan langkah yang harus ditempuh kedepannya bagi para investor. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui informasi keuangan di perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan sebuah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data- data perhitungan yang ditampilkan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi, tujuan analisis keuangan dalam perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan terutama untuk mengetahui laba perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh sebuah perusahaan dan bagaimana yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Bursa Efek Indonesia yang saat ini menjadi satu-satunya pasar modal yang ada di Indonesia. Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sampai saat ini jumlahnya mencapai 711 pada tahun 2020 perusahaan yang terbagi menjadi sembilan sektor usaha. Namun dari sembilan sektor usaha tersebut, terdapat sesuatu hal yang terbilang unik. Dimana terdapat beberapa perusahaan-perusahaan yang berada dibawah naungan kementerian BUMN, yang mana perusahaan-perusahaan BUMN tersebut berada pada hampir di semua sektor usaha, diantaranya sektor pertambangan, sektor industri jasa, perbankan, sektor properti dan real estate.

Penelitian-penelitian terdahulu sering dilakukan pada sektor manufaktur, sektor pertambangan, sektor keuangan dan perbankan, sektor industri barang konsumsi, sementara penelitian dengan obyek kelompok perusahaan BUMN masih belum terlalu banyak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan BUMN yang diukur melalui rasio-rasio keuangan yang mana rasio-rasio keuangan tersebut berkaitan dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan BUMN pada sektor pertambangan.

Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan umum memiliki

ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri (Agus, Riyanto. 2015:17).

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka perusahaan BUMN bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pemantauan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data keuangan dari laporan keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Selain untuk memantau kinerja keuangan perusahaan analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk membandingkan dan menentukan mana perusahaan yang paling baik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada periode tahun 2010-2019?
2. Bagaimana perbandingan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas antar perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2019?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas pada periode tahun 2010-2019.
2. Untuk membandingkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas antar perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2019 yang sejenis, apakah ada peningkatan atau penurunan setiap tahunnya selama tahun 2010-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai syarat untuk mendapat gelar S 1 Manajemen dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis juga dapat menerapkan ilmu serta dapat memberikan acuan bagi peneliti yang akan meneliti masalah serupa sehingga membantu mempercepat penyempurnaan penelitian.

b. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

c. Manfaat bagi investor

Informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.